

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SMPN 1 KEMANG BOGOR**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RAHMAT AKBAR

NIM: 21.19.00.30

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kemang” yang disusun oleh Rahmat Akbar Nomor Induk Mahasiswa: 21190030 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta 14 Juli 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rozinah', with a horizontal line and an arrow pointing to the right below it.

Siti Rozinah, S.Sos., M.Hum

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

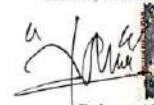
Nama : Rahmat Akbar

NIM : 21.19.00.30

Tempat/Tgl. Lahir : Sauran, 25 November 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kemang" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 14 Juli 2025


Rahmat Akbar

NIM: 21.19.00.30

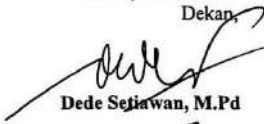
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kemang” yang disusun oleh Rahmat Akbar Nomor Induk Mahasiswa: 21190030 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 17 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 22 Juli 2025

Dekan,

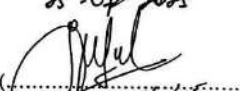

Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)

(
25-07-2025)

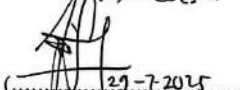
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)

(
26/7/25)

3. Hayaturrahman, M.Si
(Penguji 1)

(
24-7-2025)

4. Sri Wahyuni, M.Pd
(Penguji 2)

(
29-7-2025)

5. Siti Rozinah, M.Hum
(Pembimbing)

(
23 Juli 2025)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 1 Kemang Bogor” ini dengan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr. H. Syahrizal Syarif MPH, Ph.D Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama Pendidikan.
2. Bapak Dede Setiawan, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama studi Pendidikan.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag., Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Ibu Siti Rozinah, S.Sos., M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu dan begitu sabar membimbing saya dalam mengerjakan skripsi.

5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Dini Kurniani Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kemang Bogor, Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Negeri 1 Kemang, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, staf perpustakaan, serta seluruh siswa yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran serta keberhasilan penyusunan penelitian ini.
7. Selanjutnya, yang paling utama saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah tercinta Muh Idris dan bidadari tanpa sayap Rukiah yang selalu mensupport, mendoakan dan membimbing untuk kebaikan anak-anak nya di masa mendatang, tak bosan-bosannya memberikan petuah bahwa kunci hidup di dunia ini ialah pandai bersyukur dan terus beribadah, baik itu sholat lima waktu bahkan sholat sunnahnya sekalipun, Dimana tetap baik dan berbagi kepada teman dan lingkungan sekitar, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.

8. Kepada keluarga besar saya yang ada di kampung Polman-Sulawesi Barat yang telah memberikan saya dukungan secara moral maupun materi sehingga bisa melanjutkan studi di tanah Jawa.
9. Kepada Annangguru K.H. Adnan Nota, M.A selaku Kyai saya yang telah memberikan saya kesempatan untuk melanjutkan studi hingga perguruan tinggi semoga kebaikan beliau sekeluarga menjadi ladang ibadah dan pahala.
10. Kepada Bapak Dr.H. Imam Safe'I, M.Pd dan Ibu Nyai Hj. Annisatul Widad beserta seluruh keluarganya, K.H. Jauhari Sadji, Lc dan Ibu Nyai Munakhiroh El Hajar serta keluarganya. Mudah-mudahan dedikasi dan kebaikan yang selalu diberikan kepada penulis menjadi ladang pintu keberkahan dan keridhoan Allah SWT.
11. Kepada Keluarga Besar Pondok Pendawa, Senior dan teman-teman seperjuangan di pondok yang selalu memberikan dorongan moral dan apresiasi selama mondok di Pendawa.
12. Kepada seluruh angkatan 21 Pondok Pendawa, Ikhsan, Ikhwan, Fadly, Fahri, Muzakkir, Jalil, Afiv, Isral, Fahrul, Arham, Hasib, Fahmi, Taqwa, Saldi, Yaya, Umi, Thasya, Della, Shinta dan Nasim. Yang telah berjuang bersama dari awal hingga saat ini semoga selalu solid dan sukses semua.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman sekelas dan seluruh rekan seperjuangan angkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas kebersamaan, dukungan moral, semangat, serta bantuan yang tak henti-hentinya selama masa perkuliahan

hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat dan sumber inspirasi dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

14. Yang terakhir untuk diri saya sendiri, Rahmat Akbar. Terima Kasih hingga saat ini sudah bisa bertahan sejauh ini. Semoga kedepannya selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam segala hal.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan dan selalu diberikan keberkahan. Semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

ABSTRAK

Rahmat Akbar 21190030 Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang. Fokusnya mencakup program literasi yang dijalankan, keberagaman koleksi bahan bacaan, serta peran perpustakaan dalam mendorong kebiasaan membaca siswa.

Metode yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan *Field Research*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan pustakawan, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan masih belum optimal. Program literasi belum menarik minat siswa secara maksimal, koleksi bacaan kurang variatif, dan peran pustakawan masih terbatas pada tugas administratif.

Kesimpulannya, perpustakaan sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa, namun memerlukan pembaruan program, pengembangan koleksi yang relevan, serta peningkatan keterlibatan pustakawan dan dukungan dari pihak sekolah.

Kata kunci: Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Literasi, Pustakawan, Siswa

ABSTRACT

Rahmat Akbar 21190030 The role of school libraries in increasing students' interest in reading at SMPN 1 Kemang. Thesis. Jakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University Indonesia Jakarta. 2025.

This study aims to determine the role of the school library in enhancing students' reading interest at SMPN 1 Kemang. The focus includes literacy programs implemented, the diversity of reading materials, and the library's role in encouraging students' reading habits.

The method used is qualitative with a Field Research approach. Data was collected through observation techniques, interviews with librarians, teachers, and students, as well as documentation. Data analysis was conducted descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the library's role is still not optimal. Literacy programs have not fully captured students' interest, the reading collection lacks variety, and librarians' roles are still limited to administrative tasks.

In conclusion, school libraries have great potential to increase students' interest in reading, but they require program updates, the development of relevant collections, and increased involvement of librarians and support from the school.

Keywords: School Library, Reading Interest, Literacy, Librarian, Students

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Peran Perpustakaan	12
a. Pengertian perpustakaan di sekolah	12
b. Peran perpustakaan di sekolah	13
c. Undang-undang perpustakaan.....	15

2. Indikator-indikator Peran Perpustakaan Sekolah	16
3. Minat Baca Siswa.....	20
a. Pengertian minat baca.....	20
b. Indikator minat baca siswa.....	22
B. Kerangka Berfikir.....	26
1. Indikator Penelitian	27
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Validasi Data	39
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	57

BAB V.....	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut John Dewey, seperti yang dikutip oleh Kartika dan Purwati bahwa pendidikan dianggap sebagai kebutuhan hidup (*a necessity of life*), memiliki fungsi sosial (*a social function*), berperan sebagai bimbingan (*as direction*), serta menjadi sarana pertumbuhan (*as means of growth*) yang dapat mempersiapkan, membuka peluang, dan membentuk disiplin dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai penerus, perlu dibekali dengan berbagai hal yang dapat mendukung dalam menjalankan tanggung jawab di masa depan, salah satunya adalah dengan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai. Pada dasarnya, ilmu pengetahuan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, namun saat ini, salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah melalui sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri, mengembangkan keterampilan, menggali potensi, serta memperoleh ilmu pengetahuan (Kartika & Purwati, 2020).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dalam ranah pendidikan, membaca merupakan aktivitas yang wajib dilakukan dan menjadi faktor terpenting bagi setiap peserta didik. Membaca memiliki peranan krusial dalam kehidupan

manusia, karena dengan membaca seseorang dapat berkembang dari individu biasa menjadi luar biasa. Dalam kehidupan sehari-hari, membaca sangat penting bagi siswa, karena seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca. Tujuan utama dari membaca adalah untuk memperluas wawasan seseorang, karena melalui kegiatan ini individu dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti memahami kata atau kalimat tertulis, menafsirkan konsep-konsep, dan menarik kesimpulan. Tanpa kebiasaan membaca, wawasan seseorang akan tetap terbatas, dan kemajuan suatu negara juga dapat terhambat. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan, terutama dalam lingkungan pendidikan, karena membaca adalah kunci untuk membuka wawasan dunia. Melalui membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan, wawasan, serta memperoleh pengalaman yang berharga. Selain itu, membaca juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Nurhikmah, 2019).

Pada saat menanamkan kecintaan terhadap membaca sejak usia dini sangat dianjurkan, dengan tujuan agar anak-anak memiliki minat membaca yang berkelanjutan sepanjang hidup mereka, (Sriwahyuni, 2018). Karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh minimnya minat baca di kalangan masyarakat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, masyarakat Indonesia belum menjadikan membaca sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi. Sebagian besar orang lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) dibandingkan

dengan membaca koran, yang hanya mencapai 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca masih belum menjadi prioritas dalam kehidupan Masyarakat (Nashruddin, 2019).

UNESCO menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dalam tingkat literasi dunia. Hanya 0,001% masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca, yang berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca. Data ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Di era modern saat ini, banyak orang kurang menyadari pentingnya membaca buku dan lebih mengandalkan ponsel untuk mencari informasi karena dianggap lebih praktis dan cepat. Kondisi ini juga berdampak pada peserta didik, di mana mereka diberikan ponsel oleh orang tua untuk keperluan belajar dan komunikasi, namun tanpa pengawasan yang memadai. Kurangnya pengawasan tersebut menyebabkan peserta didik tidak memahami batasan dalam penggunaan ponsel, sehingga mereka lebih sering bermain game dan menonton YouTube, yang pada akhirnya mengabaikan kewajiban belajar. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca di kalangan siswa, yang berdampak negatif pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dan pihak sekolah perlu mengambil langkah konkret dalam meningkatkan minat baca siswa, salah satunya dengan adakan gerakan literasi sekolah (Rokmana Rokmana et al., 2023).

Pendidikan akan selalu menjadi kebutuhan dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan perpustakaan yang berkualitas sebagai salah satu pendukung proses pendidikan.

Perpustakaan adalah sumber informasi yang ada di dalam lembaga pendidikan, yang dikelola sepenuhnya oleh lembaga tersebut dengan tujuan utama untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar, serta untuk menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah tidak hanya sekadar tempat menyimpan bahan pustaka (buku dan non-buku), tetapi juga harus ada upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi yang tersedia oleh para pengguna. Hal ini ditegaskan dalam SK Mendiknas No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal di tingkat TK, SD, hingga SMU/SMK, yang menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah merupakan bagian dari Standar Pelayanan Minimal (SPM). Untuk memastikan bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan, tentu diperlukan manajemen perpustakaan sekolah yang memadai (Hermawan et al., 2020).

Jika siswa sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan terus berlanjut. Selain itu, kecintaan terhadap membaca memberikan dampak positif bagi siswa tersebut. Minat baca yang tinggi akan mendorong minat belajar yang juga tinggi. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas berkat buku-buku yang mereka baca. Sangat disayangkan jika siswa tidak memiliki ketertarikan membaca atau memiliki minat baca yang rendah, karena hal itu membatasi pengetahuan mereka. Oleh karena itu, kerja sama antara guru,

orang tua, dan pihak terkait lainnya, serta penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dan edukatif, diharapkan dapat membantu membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Peningkatan minat baca atau kegemaran membaca merupakan salah satu fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi. Dengan demikian, siswa diharapkan untuk terus memanfaatkan koleksi perpustakaan guna meningkatkan minat baca mereka. Menurut UU No. 43 Tahun 2007, Bab XIII mengenai pembudayaan kegemaran membaca, Pasal 48 Ayat 3, pembudayaan kegemaran membaca di satuan pendidikan dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sebagai pusat informasi, peran perpustakaan dalam dunia pendidikan sangat penting, karena proses belajar mengajar akan berjalan efektif jika ada referensi yang tersedia. Melalui perpustakaan dan sumber informasi yang ada di dalamnya, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat lima tahap dalam perkembangan kemampuan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya. Meskipun ada berbagai cara untuk mendapatkan informasi, seperti melalui media elektronik seperti TV, radio, dan smartphone, hal ini tidak seharusnya membuat kita melupakan karya cetak yang menyediakan informasi terkini, seperti artikel, koran, dan buku (Hermawan et al., 2020).

Keberagaman koleksi perpustakaan dapat mempengaruhi peningkatan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah merupakan sarana atau ruang di lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai koleksi buku, media pembelajaran, sumber

informasi, dan bahan belajar lainnya. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah memberikan akses dan dukungan bagi proses belajar siswa, meningkatkan kemampuan literasi, serta memfasilitasi kegiatan riset dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, kehadiran pustakawan sangat penting untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Seorang pustakawan juga diharapkan berperan aktif dalam mendorong dan membangkitkan minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara optimal (Adab et al., 2024).

Kondisi atau fakta real di lapangan tentang minat baca siswa SMPN 1 Kemang. Yang dimana peran perpustakaan SMPN 1 Kemang sebelum dilakukan penelitian. Perpustakaan SMPN 1 Kemang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung minat baca siswa, meskipun kondisi dan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih perlu ditingkatkan. Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, terlihat bahwa meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai sumber bacaan, banyak siswa yang masih kurang memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca atau kurangnya aksesibilitas terhadap buku yang menarik bagi siswa. Perpustakaan SMPN 1 Kemang berperan sebagai sarana pendukung pendidikan yang menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran maupun bacaan ringan. Namun, sebelum adanya penelitian, tampak bahwa kegiatan di perpustakaan lebih bersifat rutin dan tidak menarik bagi sebagian besar siswa. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa tetap membutuhkan inovasi dan pendekatan yang lebih kreatif,

seperti pengenalan buku-buku yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti **“Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 1 Kemang”** dengan harapan dapat mengetahui peran perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca di kalangan siswa
2. Program perpustakaan masih kurang kreatif dan inovatif
3. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah:

1. Program apa saja yang dilakukan perpustakaan SMPN 1 Kemang untuk meningkatkan minat baca siswa?
2. Sejauh mana keberagaman koleksi buku di perpustakaan SMPN 1 Kemang mempengaruhi minat baca siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program-program perpustakaan SMPN 1 Kemang dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh keberagaman koleksi buku terhadap minat baca siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah pendidikan dan kepustakawanan. Secara teoritis, kajian ini berpotensi memperluas wawasan akademik mengenai fungsi strategis perpustakaan sekolah dalam upaya peningkatan minat baca peserta didik, dengan penekanan pada tiga dimensi utama: implementasi program literasi, keragaman koleksi bahan pustaka, serta peran aktif pustakawan. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan referensial bagi penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji berbagai pendekatan penguatan literasi di institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi penulis, terutama dalam pengembangan wawasan dan keterampilan akademik. Melalui proses penelitian, Penulis memperoleh pemahaman mendalam tentang peran strategis perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Pengalaman langsung dalam mengobservasi, mewawancarai, dan menganalisis data di SMPN 1 Kemang Bogor membantu penulis mengasah kemampuan penelitian kualitatif, termasuk teknik pengumpulan data, analisis, dan validasi. Selain itu, penulis juga belajar mengidentifikasi masalah nyata di lapangan, seperti kurangnya inovasi program literasi dan keterbatasan fasilitas perpustakaan, serta merumuskan solusi yang relevan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teoritis penulis tentang literasi dan manajemen perpustakaan, tetapi juga melatih kemampuan problem-solving dan komunikasi ilmiah.

b. Bagi siswa

Bagi siswa SMPN 1 Kemang Bogor, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar dan sarana pengembangan minat baca. Temuan penelitian menyoroti kebutuhan akan koleksi buku yang lebih beragam, fasilitas yang nyaman, dan program literasi yang kreatif. Dengan adanya rekomendasi dari penelitian ini, siswa dapat memperoleh akses yang

lebih baik terhadap bahan bacaan yang sesuai minat mereka, seperti novel remaja atau komik edukatif. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi yang lebih interaktif (seperti bedah buku atau klub baca) dapat menumbuhkan kebiasaan membaca secara sukarela, bukan sekadar kewajiban. Dampak jangka panjangnya, siswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan kompetensi literasi dan prestasi akademik mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis sebagai pengalaman akademik, tetapi juga berkontribusi konkret bagi peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini terbagi dalam tiga bagian utama: bagian awal, bagian pembahasan dan bagian penutup. Bagian awal dari tulisan mencakup halaman buku sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Sementara itu, bagian isinya terdiri dari lima bab dengan rinci:

BAB I :Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

- BAB II : Memuat kajian teori yang mencakup pengertian perpustakaan di sekolah, Pengertian Peran Perpustakaan di Sekolah, Pengertian Minat Baca, Indikator Minat Baca Siswa, Kerangka Berfikir.
- BAB III :Merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Validasi Data.
- BAB IV :Merupakan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V :Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan di sekolah

Perpustakaan adalah bagian dari budaya yang berkaitan dengan literasi, membaca, menulis, dokumentasi, dan informasi. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk bahan cetak, rekaman, maupun koleksi lainnya, sehingga pengguna dapat mengakses ide-ide dan buku yang ditulis oleh para ahli di berbagai bidang ilmu, terutama dalam konteks pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku siswa. Dengan memanfaatkan perpustakaan, siswa dapat membangun rasa percaya diri dalam menyerap informasi di berbagai bidang dan memiliki kesempatan untuk memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, perpustakaan dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, memperoleh pengetahuan, dan menginternalisasi nilai-nilai serta keterampilan tertentu (Caron & Markusen, 2016).

Perpustakaan berasal dari kata "pustaka" yang berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "buku", "naskah", atau "pustaka" yang dibutuhkan atau ditulis. Sebagai bentuk turunan, kata "perpustakaan" dibentuk dengan menambahkan awalan "per" dan akhiran "an", yang menunjukkan kaitannya dengan kata dasar tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan merujuk pada

kegiatan yang berkaitan dengan media cetak, yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga tertentu. Perpustakaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Di lingkungan sekolah, perpustakaan dianggap sebagai pusat kehidupan akademis. Kemajuan sebuah sekolah sangat bergantung pada perkembangan perpustakaan. Sebagai fasilitas utama, perpustakaan mendukung kelengkapan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan Masyarakat (Dahlan, 2014).

Banyak ahli mengemukakan definisi perpustakaan sekolah dari berbagai perspektif. Soeatminah berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah fasilitas pendidikan yang terdapat di sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sulisty Basuki juga menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi utama membantu mewujudkan tujuan sekolah dan dikelola oleh sekolah itu sendiri. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dapat diartikan sebagai perpustakaan yang menjadi bagian dari suatu sekolah, sepenuhnya dikelola oleh sekolah tersebut, dengan tujuan utama mendukung pencapaian tujuan khusus sekolah serta tujuan pendidikan secara umum (Aini, 2011).

b. Peran perpustakaan di sekolah

Peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Kedudukan merupakan suatu posisi yang berisi hak dan kewajiban tertentu, di mana hak dan kewajiban tersebut dianggap sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kedudukan tertentu disebut sebagai pemegang peran (*role*

occupant). Hak pada dasarnya adalah kewenangan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sementara kewajiban adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan (Di & Siman, 2024).

Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang maju di dunia pendidikan. Melalui perpustakaan, siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dengan membaca berbagai koleksi buku yang tersedia. Perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas pendukung proses belajar mengajar bagi siswa dan guru di sekolah. Keberadaan perpustakaan membantu menyediakan sumber belajar dan materi ajar yang bermanfaat, baik bagi guru maupun siswa. Selain belajar di dalam kelas, siswa juga bisa memperoleh pengetahuan tambahan melalui perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan memegang peranan krusial dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi membaca, sehingga siswa mampu menyerap lebih banyak ilmu dan memperluas wawasan mereka (Mujahidin et al., 2022).

Menurut Turnadi, perpustakaan merupakan pusat informasi, pendidikan, penelitian, serta pelestarian kekayaan budaya bangsa. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi yang sehat, terjangkau, dan bermanfaat. Perpustakaan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, memfasilitasi komunikasi antar pemustaka, serta antara pengelola perpustakaan dan masyarakat. Tak hanya itu, perpustakaan juga berperan aktif sebagai penyedia sumber daya,

penghubung, dan motivator bagi pemustaka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu serta pengalamannya. Lebih jauh, perpustakaan turut mendukung pembaruan informasi, pembangunan, dan kebudayaan manusia (Yuliana, 2019).

Sedangkan Perpustakaan juga memiliki tujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, mendorong minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD RI No. 43 Tahun 2010 tentang Perpustakaan). Sebagai sumber belajar, perpustakaan menjadi bagian integral dari sekolah bersama sumber belajar lainnya, bertujuan mendukung proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut (Perpustakaan Nasional, 2000). Adapun fungsi perpustakaan meliputi peran sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, penyedia informasi, dan rekreasi, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan pemberdayaan masyarakat (UUD RI No. 43 Tahun 2010 tentang Perpustakaan), (Agustina, 2012).

c. Undang-Undang perpustakaan

Penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia memperoleh angin segar sejak disahkannya Undang-Undang (UU) No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Sejalan dengan UU tersebut, tujuan dari Sistem Nasional Perpustakaan, sebagaimana dikutip dari Naskah Akademis Rancangan Undang-undang perpustakaan meliputi:

- a. Menjamin keberadaan serta kelangsungan perpustakaan di Indonesia agar mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Memastikan pemerintah melaksanakan tanggung jawabnya dalam melestarikan warisan budaya tulis bangsa dan mencerdaskan masyarakat melalui penyediaan layanan informasi bagi seluruh warga negara, sekaligus menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi dan sumber belajar sepanjang hayat.
- c. Menjadi dasar hukum dan pedoman kebijakan dalam penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia, termasuk memperkuat kerja sama dan keterkaitan antar berbagai jenis dan elemen perpustakaan di seluruh negeri guna mengelola, memberikan akses, mempromosikan, serta menyebarluaskan informasi dari beragam koleksi pustaka kepada Masyarakat (Harapan, 2007).

2. Indikator-indikator Peran Perpustakaan Sekolah

- a. Pengembangan minat baca dan kegemaran membaca:

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, menyediakan beragam bahan bacaan yang menarik, dan mendorong siswa untuk rajin membaca. Dimana Ketika banyak buku bacaan yang beragam siswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan, Dimana Perpustakaan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, baik fiksi maupun nonfiksi. Juga ketika mempunyai koleksi yang

beragam dan program-program literasi yang inovatif dapat mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif.

b. Sumber kegiatan belajar mengajar:

Perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, jurnal, dan media pembelajaran lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan sumber-sumber ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memperkaya materi yang diajarkan di kelas.

c. Tempat mencari informasi:

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan akses mudah bagi siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, memperluas wawasan, dan mengembangkan pengetahuan mereka. Akses yang mudah ini membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang aktif mencari informasi.

d. Agen perubahan dan agen pembangunan:

Perpustakaan berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan menyediakan informasi dan sumber daya yang membantu siswa mengembangkan diri dan berkontribusi positif dalam pembangunan. Melalui perpustakaan, siswa dapat mengakses informasi yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan sosial (Ernawati, 2018).

e. Agen kebudayaan manusia:

Perpustakaan memiliki peran dalam melestarikan warisan budaya melalui koleksi buku, dokumen, dan media lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat. Dengan menyimpan dan menyediakan akses ke materi-materi budaya, perpustakaan membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan memiliki fungsi strategis sebagai sarana pelestarian budaya bangsa, yang turut berkontribusi dalam upaya pengembangan kebudayaan nasional. Perpustakaan merupakan institusi yang berwenang dan memiliki potensi dalam menjaga serta melestarikan hasil-hasil karya budaya. Fungsi perpustakaan tidak hanya terbatas sebagai pusat informasi, tetapi juga mencakup peran kultural. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan aktif dalam mengumpulkan, memelihara, dan merawat berbagai koleksi yang mengandung nilai-nilai kebudayaan, khususnya yang berkaitan dengan budaya lokal, melalui kegiatan preservasi. Dimana bisa melakukan koleksi di berbagai perpustakaan baik itu Perpustakaan Daerah, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Lain-lain (Winastwan & Fatwa, 2022).

f. Tempat menjalin komunikasi antara pengguna:

Perpustakaan dapat menjadi ruang pertemuan untuk siswa, guru, dan masyarakat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide kreatif. Melalui kegiatan seperti diskusi buku, seminar, dan lokakarya, perpustakaan mendorong interaksi sosial yang positif dan kolaboratif.

g. Meningkatkan literasi informasi:

Pelaksanaan program literasi informasi di perpustakaan telah menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pemustaka, khususnya dalam hal berpikir kritis, menilai keandalan sumber informasi, serta mengelola informasi guna menunjang kegiatan belajar, riset, dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pustakawan memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan akses terhadap informasi, tetapi juga membimbing pemustaka (Siswa) dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi (Ningsih & Sayekti, 2023).

h. Menunjang proses belajar mengajar:

Perpustakaan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang baca yang nyaman, akses internet, dan layanan konsultasi dengan pustakawan. Fasilitas ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan akademik siswa. Perpustakaan idealnya dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Peran perpustakaan tidak hanya terbatas sebagai tempat penyimpanan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran. Sebagai salah satu institusi informasi, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dan memfasilitasi akses terhadap sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan

keberadaan perpustakaan, pemustaka dapat memperoleh kemudahan dalam mencari serta memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

3. Minat Baca Siswa

a. Pengertian minat baca

Minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ketertarikan siswa terhadap isi dan visual bahan bacaan yang menarik turut memengaruhi keinginan mereka untuk membaca. Minat dapat berperan sebagai pendorong untuk melakukan suatu aktivitas sekaligus menjadi hasil dari keterlibatan dalam aktivitas tersebut. Minat baca sendiri merupakan kecenderungan seseorang untuk membaca dengan tujuan memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan melalui upaya, pembelajaran, atau pengalaman (Collins et al., 2021).

Membaca merupakan metode untuk menembus dan memperluas wawasan dengan memperoleh serta membagikan pengetahuan. Minat membaca merujuk pada keinginan atau kecenderungan yang kuat untuk melakukan aktivitas membaca. Minat ini sangat penting karena dapat membantu seseorang dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperluas kosakata, serta memperdalam pemahaman terhadap berbagai aspek kehidupan. Namun, dapat dikatakan bahwa tingkat minat baca di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar, masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca antara lain adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas, dominasi teknologi digital yang lebih menarik perhatian, serta kurangnya

budaya membaca yang ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat baca, seperti menyediakan fasilitas bacaan yang mudah diakses, membangun kebiasaan membaca sejak usia dini, serta menciptakan yang lingkungan mendukung budaya literasi (Guru et al., 2024).

Minat merupakan cerminan dari sifat seseorang dan keinginan untuk cenderung pada hal tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai dorongan kuat yang terarah pada tujuan atau objek tertentu yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian seseorang bisa membangkitkan minat karena adanya dorongan untuk mengetahui, mendapatkan, atau mencapai sesuatu. Menurut Meckel (Rahman, 1985:76), minat baca dibagi menjadi dua jenis:

1) Minat baca spontan

ialah kegiatan membaca yang dilakukan secara sukarela berdasarkan keinginan pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain.

2) Minat baca terpol

ialah kegiatan membaca yang muncul akibat pengaruh eksternal yang disengaja, biasanya melalui tindakan atau program tertentu, seperti proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian minat baca yang telah dijelaskan, minat pada dasarnya merupakan kecenderungan, keinginan, kemauan, dan dorongan kuat untuk terus melakukan aktivitas

membaca, baik yang timbul secara spontan dari diri sendiri maupun yang terbentuk melalui pola tertentu akibat pengaruh eksternal (Magdalena, 2017).

b. Indikator minat baca siswa

1) Frekuensi kunjungan ke perpustakaan

Frekuensi kunjungan ke perpustakaan mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, seperti membaca, meminjam buku, maupun mengikuti program-program literasi yang diselenggarakan. Kunjungan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk rutinitas membaca serta menjadi salah satu indikator awal dalam menilai minat baca siswa.

Menurut Suyanto (2009) yang dikutip oleh Pipit Mulyah DKK menyatakan bahwa kebiasaan rutin mengunjungi perpustakaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca dan meningkatkan minat baca siswa.

Kunjungan rutin perpustakaan menurut Setiawan dan Sudigdo, adalah kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan oleh siswa yang diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, 2020).

2) Intensitas membaca buku

Intensitas merupakan Seberapa sering, berapa lama, dan seberapa mendalam siswa membaca buku di luar kebutuhan akademik disebut sebagai intensitas membaca. Ini menunjukkan minat dan kebiasaan membaca.

Menurut Farida Rahim (2005:28), yang dikutip oleh et al., bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dan upaya untuk membaca. dan kemudian membacanya atas dorongan dari luar atau atas kesadaran sendiri (Artana & Pustakawan, 2016).

3) Ketertarikan terhadap koleksi perpustakaan

Ketika seseorang menunjukkan beberapa ciri atau fitur yang menunjukkan bahwa mereka tertarik atau memperhatikan membaca, orang tersebut dapat dianggap memiliki minat baca.

Menurut Burs dan Lowe dalam Damaiwati (2007: 46), seperti yang dikutip oleh Pokhrel bahwa ada beberapa cara untuk mengetahui minat baca seseorang:

a) Kebutuhan terhadap bacaan

Dapat diidentifikasi dengan munculnya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Kemauan ini didasarkan pada kebutuhan akan pengetahuan yang dapat mengembangkan minat.

b) Tindakan untuk mencari bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan selalu berusaha untuk melakukan kegiatan membaca, seperti membeli buku, suatu buku atau meminjam buku dari perpustakaan untuk membacanya.

c) Rasa senang terhadap bacaan

Pada dasarnya, seseorang yang menyukai atau menikmati membaca buku tidak akan terpaksa melakukannya; sebaliknya, mereka pasti akan menikmati buku yang mereka baca.

d) Keinginan untuk selalu ingin membaca

Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan berusaha mencari informasi baru, baik itu di sosial media atau bahkan berkunjung ke perpustakaan dan kegiatan-kegiatan literasi.

e) Tindakan lanjut dari apa yang dibaca

Sikap yang ditunjukkan setelah kegiatan membaca adalah subjek tindak lanjut. Setelah seseorang membaca, memahami, atau mengevaluasi informasi yang dibaca, mereka melakukan tindakan konkret atau upaya sistematis yang dikenal sebagai tindakan lanjut dari apa yang dibaca, Tempat di mana hasil bacaan dapat didiskusikan dan

diajarkan untuk menambah wawasan orang lain (Pokhrel, 2024).

4) Partisipasi dalam kegiatan literasi

- a. Menurut Harahap Hamjah Mukti (dalam Safitri & Dafit, 2021), yang dikutip oleh Lestari et al., bahwasanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mencakup tiga aspek utama, yaitu: lingkungan fisik, yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi di sekolah.
- b. Lingkungan sosial, yang ditandai dengan adanya dukungan serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam aktivitas literasi.
- c. Lingkungan akademik, berupa berbagai program literasi yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa sekaligus menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Unsur partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam kegiatan literasi menjadi bagian penting dalam dimensi lingkungan sosial pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan warga sekolah secara menyeluruh merupakan indikator yang menandai keberlangsungan literasi di lingkungan Pendidikan (Lestari et al., 2021).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang Bogor. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, terutama dalam menyediakan berbagai koleksi buku dan fasilitas literasi. Pemanfaatan perpustakaan yang optimal dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya keberagaman koleksi buku, fasilitas perpustakaan, layanan pustakawan, serta program literasi yang diterapkan oleh sekolah (Hermawan et al., 2020).

Dalam penelitian ini, perpustakaan sekolah dikategorikan sebagai variabel independen (X), yang berpotensi mempengaruhi minat baca siswa sebagai variabel dependen (Y). Berdasarkan kajian teori, perpustakaan yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan frekuensi kunjungan siswa serta membangun kebiasaan membaca yang lebih baik (Mujahidin et al., 2022).

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

1. Indikator Penelitian

a. Peran Perpustakaan Sekolah

1. Keberagaman koleksi bahan bacaan
2. Ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca
3. Kualitas layanan pustakawan
4. Implementasi program literasi sekolah.

Melalui kerangka berpikir ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana perpustakaan sekolah berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat baca mereka di SMPN 1 Kemang Bogor (Agustina, 2012).

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Septi Nurkhikmah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurkhikmah (2019) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor”, sejalan dengan fokus peneliti yaitu mendeskripsikan minat baca siswa. Adapun perbedaannya terdapat pada Lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurkhikmah (2019) berada di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. Sedangkan Lokasi penelitian peneliti berada di SMPN 1 Kemang.

2. Penelitian Oleh Leila Setia Ningsih, Retno Sayekti (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Leila Setia Ningsih, Retno Sayekti (2023) yang berjudul “Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review” sejalan dengan fokus peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran perpustakaan. Perbedaannya, terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian Leila Setia Ningsih, Retno Sayekti (2023) yaitu pada kalangan Masyarakat, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu pada kalangan siswa.

3. Penelitian Oleh Rheza Ega Winastwan, Annisa Nur Fatwa (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Rheza Ega Winastwan, Annisa Nur Fatwa (2022) yang berjudul “Pojok Penginyongan Perpustakaan Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Sarana Pelestarian

Budaya Lokal Banyumas” dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan. Adapun perbedaan yaitu, dalam penelitian oleh Rheza Ega Winastwan, Annisa Nur Fatwa (2022) yaitu membahas tentang salah satu Universitas Islam Negeri yang berada di Purwokerto yang membuat pojok baca tersendiri untuk masyarakat Banyumas sebagai sarana pelestarian budaya local Banyumas. Sedangkan peneliti yaitu membahas tentang peran sebuah perpustakaan untuk meningkatkan minat baca para siswa yang ada disekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Waktu Penelitian						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan dan persetujuan skripsi							
2.	Penyusunan proposal penelitian							
3.	Seminar Proposal							
4.	Observasi dan pelaksanaan penelitian							
5.	Penulisan data analisis							
6.	Sidang Munaqosyah							

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kemang Bogor, yang dipilih sebagai lokasi penelitian, Sekolah ini beralamat di kampung kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peran ini sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2003:61), yang dikutip oleh sebagai et al. bahwasanya dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama karena hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial secara mendalam. Peneliti harus mampu merasakan dan menghayati interaksi yang terjadi pada subjek penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2008:223-224) yang dikutip oleh et al. bahwasanya yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Untuk menjaga validitas dan objektivitas data, peneliti berupaya menjalin hubungan yang baik dengan informan, mempertahankan sikap netral selama proses pengumpulan data, serta menerapkan teknik triangulasi dalam analisis

data. Selain itu, peneliti juga secara terus-menerus melakukan refleksi terhadap potensi bias pribadi yang mungkin muncul sepanjang proses penelitian. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Lincoln dan Guba (1985) yang menyatakan bahwa manusia berperan sebagai instrumen utama, yang menegaskan peran khusus peneliti kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data (Sebagai et al., 2007).

Oleh karena itu, keberadaan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral dalam menjamin keabsahan serta kredibilitas data yang dikumpulkan. Keterlibatan peneliti secara langsung dalam setiap tahapan penelitian turut memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

D. Informan Penelitian

- 1). Subjek penelitian: Pustakawan, guru, serta siswa yang aktif menggunakan perpustakaan sekolah.
- 2). Objek penelitian: Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode berikut:

1. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara langsung di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan, perilaku, serta kondisi nyata objek penelitian di lingkungan alami tanpa melakukan intervensi. Dalam konteks

penelitian mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang, observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas siswa di perpustakaan, bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi, serta sejauh mana fasilitas perpustakaan dimanfaatkan.

2. Wawancara

Wawancara berperan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini, yang secara khusus difokuskan untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek terkait peran perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang Bogor. Pemilihan teknik wawancara ini didasarkan pada beberapa pertimbangan mendasar yang menjadikannya paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

Pertama, wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang bersifat kualitatif dan subjektif dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kedua, teknik ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami secara komprehensif persepsi, pengalaman pribadi, serta tantangan nyata yang dihadapi oleh masing-masing narasumber dalam konteks literasi sekolah. Ketiga, wawancara memfasilitasi interaksi langsung antara peneliti dengan responden, sehingga memungkinkan penjernihan makna dan penjelasan lebih lanjut terhadap respon yang diberikan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yang memadukan antara pertanyaan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan

respon narasumber. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjaga fokus penelitian sekaligus memungkinkan eksplorasi tematik yang lebih mendalam ketika muncul informasi-informasi baru yang relevan selama proses wawancara berlangsung.

Narasumber wawancara dipilih secara purposif untuk mewakili berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan perpustakaan sekolah, Pertama Pustakawan sebagai pengelola utama perpustakaan, Kedua guru (khususnya guru Bahasa Indonesia dan wali kelas) sebagai pengguna perpustakaan dalam proses pembelajaran, ketiga Siswa sebagai pengguna utama layanan perpustakaan.

Dengan cakupan narasumber yang beragam ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang holistik tentang peran dan fungsi perpustakaan sekolah dalam ekosistem pendidikan di SMPN 1 Kemang Bogor, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan melalui pengumpulan dan analisis terhadap sejumlah dokumen yang berkaitan dengan aktivitas perpustakaan sekolah di SMPN 1 Kemang. Dokumen-dokumen yang ditelaah antara lain berupa jadwal pelaksanaan kegiatan literasi, data kehadiran siswa di perpustakaan, dokumentasi visual kegiatan perpustakaan, susunan struktur organisasi pengelola perpustakaan, serta data mengenai koleksi bahan bacaan yang tersedia. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen kebijakan

sekolah yang berhubungan dengan program peningkatan minat baca siswa sebagai bagian dari sumber data pendukung.

Pemanfaatan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta menyajikan representasi faktual terkait aktivitas serta kontribusi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui data yang bersumber dari dokumen, peneliti dapat melakukan proses triangulasi guna memperkuat validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.2 Kisi-kisi indikator Penelitian Perpustakaan

N0	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengembangan minat baca dan kegemaran membaca	1. Apa jenis buku yang paling kamu sukai di perpustakaan? 2. Seberapa sering kamu meminjam buku paket, novel, biografi di perpustakaan?
2.	Sumber kegiatan belajar mengajar	1. Apakah kamu menemukan buku Pelajaran yang kamu gunakan di kelas tersedia di perpustakaan sekolah? 2. Apakah buku-buku pelajaran di perpustakaan sesuai dengan mata Pelajaran yang kamu pelajari?
3.	Tempat mencari informasi	1. Apakah kamu memanfaatkan katalog atau bantuan pustakawan saat mencari informasi? 2. Apakah kamu dapat menemukan berbagai jenis Informasi (ilmiah, umum, fiksi) di perpustakaan sekolah?
4.	Agen perubahan dan agen pembangunan	1. Apakah perpustakaan membuatmu lebih tertarik untuk belajar hal-hal baru di luar Pelajaran? 2. Apakah membaca di perpustakaan mendorongmu untuk menjadi pribadi yang ingin lebih tahu dan berfikir kritis?

5.	Agen kebudayaan manusia	1. Apakah perpustakaan membantumu membangun rasa cinta tanah air melalui bacaan dan kegiatan budaya? 2. Apakah bacaan-bacaan di perpustakaan membantu kamu memahami nilai-nilai budaya Indonesia (misalnya gotong royong, sopan santun Dll)?
6.	Tempat menjalin komunikasi antara pengguna	1. Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman mengenai isi buku atau materi Pelajaran di perpustakaan? 2. Apakah pustakawan mendorong siswa untuk saling berbagi informasi atau bacaan di perpustakaan?
7.	Meningkatkan literasi informasi	1. Apakah kamu sudah tahu cara mencari informasi di perpustakaan secara mandiri? 2. Apakah kamu sering menggunakan informasi dari perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah?
8.	Menunjang proses belajar mengajar	1. Seberapa sering anda memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk kegiatan belajar mandiri diluar waktu Pelajaran? 2. Apakah guru anda pernah memberikan intruksi atau penugasan yang harus diselesaikan dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan?

3.3 Kisi-kisi indikator Penelitian minat baca

NO	Indikator	Pertanyaaan
1.	Frekuensi kunjungan ke perpustakaan	1. Apakah anda memiliki jadwal rutin untuk mengunjungi perpustakaan? 2. Dalam seminggu, berapa kali Anda biasanya mengunjungi perpustakaan sekolah?
2.	Intensitas membaca buku	1. Apakah Anda membaca buku di sekolah atas keinginan sendiri atau karena tugas dari guru? 2. Kapan biasanya Anda meluangkan waktu untuk membaca buku di sekolah atau di perpustakaan?
3.	Ketertarikan terhadap koleksi perpustakaan	1. Menurut Anda, seberapa beragam jenis buku yang tersedia di perpustakaan sekolah?

		2. Apakah Anda menemukan buku-buku yang sedang populer atau trending di perpustakaan?
4.	Partisipasi dalam kegiatan literasi	1. Apakah Anda merasa antusias saat mengikuti kegiatan literasi di sekolah? 2. Saat mengikuti kegiatan literasi, apakah anda berperan aktif misalnya: membaca nyaring, atau menyumbang tulisan?

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut (Miles & Huberman, 1994) :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini sangat penting untuk menyingkirkan data yang tidak relevan, merangkum informasi, dan menyusun data agar lebih mudah dianalisis lebih lanjut.

Reduksi data mencakup beberapa kegiatan, seperti:

Memilih data penting sesuai fokus dan tujuan penelitian, Menyusun data dalam kategori atau tema tertentu, Mengabstraksikan atau membuat ringkasan data, dan Menghilangkan data yang berulang atau tidak relevan.

Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memperjelas hasil temuan dan mempermudah peneliti dalam menemukan pola, hubungan, atau tema utama dari data yang diperoleh. Tanpa reduksi data, informasi yang dikumpulkan dapat menjadi terlalu banyak dan sulit untuk ditarik maknanya secara mendalam.

Contoh dalam praktiknya, bila peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, maka hasil wawancara tersebut akan dibaca ulang dan diseleksi bagian-bagian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kalimat-kalimat yang mengandung informasi penting akan ditandai, disusun dalam bentuk tema, kemudian diringkas dalam bentuk narasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data dalam proses analisis data kualitatif. Tahapan ini bertujuan untuk menata dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya.

Penyajian data dilakukan untuk: Menyusun data berdasarkan kategori atau tema tertentu, Menampilkan informasi penting secara ringkas namun jelas, Menunjukkan hubungan antar kategori atau pola yang muncul dalam data, Serta menyediakan dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan akhir.

Sebagai contoh, dalam penelitian tentang peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, data dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, guru Bahasa Indonesia, dan siswa akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data disusun berdasarkan tema, seperti: program perpustakaan, keberagaman koleksi, dan aktivitas literasi siswa. Setiap tema dijelaskan dengan mengutip pernyataan informan yang relevan agar makna data lebih kuat dan autentik.

3) Penarikan Kesimpulan

- 1) Mengidentifikasi hubungan antara peran perpustakaan dan peningkatan minat baca siswa.
- 2) Merangkum faktor-faktor yang mendukung atau menghambat minat baca siswa.

H. Validasi Data

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berbeda, namun membahas topik atau fenomena yang sama.

Dalam pelaksanaannya, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara: mewawancarai berbagai informan yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru, dan siswa. membandingkan hasil wawancara tersebut dengan temuan dari observasi langsung di lapangan; serta menelaah dokumen pendukung, misalnya data program perpustakaan, daftar kunjungan siswa, atau laporan kegiatan literasi.

Sebagai ilustrasi, pada penelitian tentang peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang, teknik

triangulasi sumber diterapkan dengan cara membandingkan pandangan kepala perpustakaan, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Masing-masing informan memberikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga peneliti mampu mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan valid terkait kondisi minat baca siswa.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, hasil penelitian menjadi lebih kuat, karena didasarkan pada berbagai perspektif yang saling memperkaya dan menguatkan informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat, mendalam, dan valid dengan melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pendekatan metode. Langkah-langkah dalam triangulasi teknik meliputi:

Melakukan wawancara kepada informan utama untuk menggali informasi secara langsung. Melakukan observasi terhadap aktivitas yang relevan dengan topik penelitian. Menganalisis dokumen pendukung seperti catatan kegiatan, laporan perpustakaan, atau foto kegiatan.

Dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik ini, peneliti dapat memastikan apakah data yang diperoleh konsisten dan mendukung temuan yang diperoleh. Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti dapat mengevaluasi

kembali proses pengumpulan data atau menggali lebih lanjut informasi untuk mendapatkan kejelasan.

Melalui triangulasi teknik, peneliti tidak hanya bergantung pada satu metode saja, melainkan menggunakan beberapa pendekatan untuk memperkuat keabsahan dan kedalaman data penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik dalam satu hari, antar hari, maupun antar minggu. bahkan antar bulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh dan melihat dinamika atau perubahan data yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara: Melakukan observasi kegiatan literasi pada hari yang berbeda, misalnya Selasa dan Kamis, untuk melihat apakah partisipasi siswa konsisten. Melakukan wawancara ulang dengan siswa atau guru setelah beberapa minggu, untuk mengetahui apakah pendapat mereka berubah atau tetap. Membandingkan data kunjungan perpustakaan pada awal, pertengahan, dan akhir semester untuk melihat tren minat baca dari waktu ke waktu.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bukan hanya hasil dari kondisi tertentu atau pengaruh sesaat, melainkan mencerminkan kondisi nyata dan berkelanjutan.

Triangulasi waktu berperan penting dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif. Dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menghindari bias situasional. Pertama, teknik ini membantu mengurangi pengaruh kondisi sementara, seperti suasana hati responden atau kegiatan khusus yang sedang berlangsung. Kedua, triangulasi waktu memungkinkan peneliti menilai konsistensi data atau mendeteksi adanya perubahan. Ketiga, konsistensi data antar waktu dapat memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Terakhir, triangulasi waktu juga membantu peneliti menentukan waktu paling efektif untuk memperoleh data yang relevan.

Dalam konteks penelitian di SMPN 1 Kemang, pendekatan ini penting untuk menangkap dinamika minat baca siswa yang dapat berubah sesuai situasi harian, mingguan, atau bulanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat SMPN 1 Negeri Kemang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kemang terletak di Jl. Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16310. NPSN dari sekolah ini adalah 20200898. SK pendirian di sekolah ini dikeluarkan pada 10 Januari 1997 dengan nomor 1709102.5/PR/97.

Setiap pagi di sekolah ini ada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung lima hari dalam satu minggu. Selain itu sekolah ini sudah terakreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi nomor 02.00/441/BAP-SM/SK/XII/2014 yang diterbitkan pada tanggal 11 Desember 2014. Sekolah ini berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMPN 1 Kemang telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan yang unggul di Kabupaten Bogor. Sejak awal berdirinya, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswa, serta mendukung pengembangan potensi mereka di berbagai bidang.

Fasilitas di SMPN 1 Kemang terus diperbarui untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Dengan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, sekolah ini berupaya menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi kegiatan akademik maupun non-akademik.

Selain fasilitas, sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Guru-guru di SMPN 1 Kemang selalu berusaha menghadirkan metode pembelajaran inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan optimal.

2. Profil SMP Negeri 1 Kemang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Kemang

NPSN: 20200898

Status Sekolah: Negeri

Jenjang Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama

Jenjang Akreditasi Sekolah: A

b. Kepala Sekolah

Nama: Dini Kurniani, M.Pd

c. Lokasi Sekolah

Alamat: Kp. Kandang

Desa/Kelurahan: Tegal

Kecamatan : Kemang

Kabupaten : Bogor

Provinsi : Jawa Barat

d. Kontak Sekolah

Nomor Telephone Sekolah : 0251 – 8601110

Email Sekolah : smpnsatukemang@gmail.com

e. Dokumentasi Perizinan

No. SK Pendirian : 1709102.5/PR/97

Tanggal SK Pendirian : 10 Januari 1997

No. SK Izin Operasional : 1709102.5/PR/97 45

Tanggal SK Izin Operasional : 10 Januari 1997

Status Kepemilikan : Milik Pemerintah

f. Visi – Misi SMPN 1 Kemang

1. Visi:

Terwujudnya pelajar yang literat, peduli lingkungan dan beradaptasi berlandaskan profil pelajar Pancasila

2. Misi:

- a. Menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.
- b. Menumbuhkan kesadaran pelajar terhadap kebersihan lingkungan dan kelestarian alam.
- c. Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi pelajar.
- d. Mewujudkan pelajar yang mampu berkompetisi di bidang akademik dan non akademik.
- e. Menumbuhkan profil pelajar pancasila di dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya fungsi perpustakaan sekolah dalam membentuk dan meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan diharapkan menjadi pusat kegiatan belajar, sumber informasi yang kaya, sekaligus ruang yang mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan pendidikan. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kemang mengungkap bahwa peran perpustakaan dalam hal ini masih belum maksimal.

“Anak-anak kadang cuma bawa HP atau ngobrol saat waktu membaca. Belum semua benar-benar membaca. Kadang juga bawa buku cuman di tenteng doang kaga dibaca, malah main HP. Kami juga kekurangan tenaga untuk mendampingi satu-satu,” ungkap pustakawan SMPN 1 Kemang.

Kemudian data diatas divalidasi oleh wali kelas bahwa:

“Sebagian siswa memang mengikuti program literasi, tapi banyak yang hanya sekedar ikut. Mereka belum punya kesadaran membaca sebagai kebutuhan, sebenarnya perpustakaan bisa sangat membantu, tapi saat ini perannya belum maksimal. Belum ada program yang benar-benar konsisten dan menarik perhatian siswa.” ujar wali kelas.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas perpustakaan masih terbilang pasif, terutama dalam hal pelaksanaan program-program literasi yang kreatif dan berkesinambungan. Ketersediaan koleksi bacaan terbatas dan kurang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Di sisi lain, suasana ruang perpustakaan belum kondusif untuk kegiatan belajar yang nyaman, dan pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan masih sangat minim. Program literasi mingguan yang diadakan sekolah belum mampu menarik perhatian penuh siswa; banyak di antara mereka justru lebih sibuk dengan HP dibandingkan membaca buku.

“Kegiatannya sih bagus, tapi kadang membosankan kak. Kita disuruh baca buku tiap minggu, tapi nggak ada kegiatan lanjutannya. Jadi ya kadang malah main HP. Terus jarang ke perpustakaan karena bukunya kurang menarik bagi saya dan agak berat ama isian pembahasannya kak, Selain itu kurang nyaman juga karena perpustakaannya berada di Tengah-tengah kelas jadinya teman-teman pada ribut dari luar pada saat jam istirahat. Kalau bukunya sesuai minat, terus tempatnya enak buat duduk-duduk Santai, mungkin aku bakal lebih sering kesana.” ujar seorang siswa.

Situasi ini menegaskan perlunya inovasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, baik dari segi sarana, program literasi, maupun peningkatan peran pustakawan sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan bahwa perpustakaan sekolah sebenarnya memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa, namun hal tersebut memerlukan langkah konkret dalam bentuk pembaruan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Kemudian data diatas divalidasi oleh pustakawan bahwa:

Saat ini perpustakaan lebih banyak fokus ke urusan peminjaman buku mas. Belom ada program rutin yang benar-benar bisa menarik minat baca siswa. Saya rasa kami butuh pelatihan juga, agar bisa membuat kegiatan literasi yang lebih menarik. Kami perlu bantuan dalam hal pengadaan buku yang sesuai, perbaikan fasilitas, dan juga pelibatan kami dalam kegiatan belajar. Misalnya pustakawan ikut mendampingi siswa saat literasi atau membuat kegiatan bedah buku mingguan, itu akan menarik menurut saya.

2. Program Perpustakaan SMPN 1 Kemang

Program sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa sebagai bagian dari penguatan budaya literasi di lingkungan Pendidikan. Melalui berbagai program yang dirancang dan diimplementasikan, perpustakaan diharap menjadi wadah yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah, pustakawan, dan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kemang, diketahui bahwa terdapat beberapa program literasi yang telah dijalankan oleh perpustakaan sekolah. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

a. Kegiatan Literasi Mingguan

Salah satu program rutin yang dilaksanakan di SMPN 1 kemang adalah kegiatan literasi mingguan. Program ini berupa waktu membaca selama 15 – 30 menit yang dilakukan setiap hari selasa pagi sebelum kegiatan belajar di mulai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti, partisipasi siswa dalam kegiatan ini masih rendah. Banyak siswa yang tidak serius dalam membaca, dan Sebagian besar hanya mengikuti kegiatan ini sebagai formalitas belaka. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, siswa lebih memilih bermain *Handphone* daripada membaca buku yang telah disediakan.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi mingguan belum mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Program ini cenderung berjalan monoton dan kurang mendapat pengawasan serta pendampingan dari guru maupun pustakawan.

Ini sesuai dengan hasil temuan penelitian observasi dan wawancara kepada staf perpustakaan SMPN 1 Kemang.

Kegiatan literasi di sekolah belum menunjukkan inovasi yang signifikan dalam mendorong minat baca siswa secara keseluruhan. Meskipun program tersebut bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dan aktif dalam kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa lainnya hanya terlibat dalam kegiatan literasi karena keterpaksaan atau formalitas. Banyak siswa tampak tidak fokus dan berfokus pada ponsel mereka saat kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan literasi setiap Selasa cenderung mendorong perilaku pinjam buku. Banyak siswa baru yang meminjam buku dari perpustakaan pada hari Senin hanya untuk memenuhi kewajiban membawa bahan bacaan pada hari berikutnya. Selama kegiatan berlangsung, buku bacaan diperiksa. Oleh karena itu, terlihat bahwa beberapa siswa meminjam buku sebagai pemenuhan administratif kegiatan literasi sekolah daripada dorongan untuk membaca.

b. Peminjaman buku di perpustakaan

Layanan peminjaman buku merupakan salah satu fungsi utama yang mendasari eksistensi perpustakaan di lingkungan sekolah. Di SMPN 1 Kemang, fasilitas ini telah tersedia secara terbuka dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan,

terungkap bahwa frekuensi peminjaman buku oleh siswa masih relatif rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah dan ragam koleksi bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Akibatnya, tingkat kunjungan perpustakaan siswa dan inisiatif pinjam buku secara mandiri akan lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pembuatan koleksi bacaan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses memilih jenis buku yang diberikan. Kedua hal tersebut menjadi kendala besar dalam meningkatkan layanan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

Berdasarkan penuturan Ibu Lita sebagai Pustakawan SMPN 1 kemang dalam wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa minat baca siswa sebenarnya cukup tinggi. Namun, Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa koleksi buku yang tersedia di perpustakaan dinilai terlalu serius, karena didominasi oleh buku Pelajaran dan referensi yang relatif lama. Koleksi seperti novel remaja, komik edukatif, maupun buku cerita populer yang lebih diminati oleh siswa masih sangat terbatas, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan rendahnya frekuensi peminjaman buku di kalangan siswa. Tempat perpustakaan juga kurang nyaman digunakan bagi siswa, karena keberadaan perpustakaan berada di Tengah-tengah kelas jadi pada saat waktu istirahat siswa terganggu akan fokus belajarnya karena banyaknya keributan dari luar perpustakaan.

c. Pojok baca di kelas

Program pojok baca telah dimulai di beberapa ruang kelas SMPN 1 Kemang sebagai upaya untuk menerapkan pendekatan literasi berbasis kelas. Program ini dirancang untuk membantu siswa mendapatkan bahan bacaan ringan selama waktu luang di kelas. Namun demikian, program ini belum dijalankan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pojok baca di seluruh kelas dan variasi dan pembaruan koleksi buku yang tersedia. Selain itu, ada masalah lain dengan program pojok baca tersebut. Ini karena tidak ada sistem pengelolaan yang terorganisir, seperti jadwal pemanfaatan dan pemilihan penanggung jawab. Hal ini berarti bahwa pojok baca hanya ada secara simbolik dan tidak memengaruhi peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan penuturan Ibu Syifa sebagai guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Kemang dalam wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan Pojok baca pada dasarnya adalah salah satu program strategis yang dimaksudkan untuk mendekatkan siswa dengan bahan bacaan, khususnya jenis bacaan non-pelajaran yang ringan. Namun demikian, program ini masih belum dilaksanakan secara optimal di lapangan. Tidak adanya pojok baca di seluruh kelas dan keterbatasan pembaruan koleksi yang tersedia menunjukkan bahwa, Kondisi ini mengurangi minat siswa terhadap pojok baca.

Selain itu, tidak ada sistem atau mekanisme yang jelas untuk mengawasi hal-hal seperti jadwal penggunaan dan siapa yang bertanggung jawab, baik wali kelas maupun siswa yang ditugaskan. Akibatnya, pojok baca belum dapat digunakan sepenuhnya sebagai alat literasi yang efektif di kelas

“hasil wawancara dengan ibu syifa”
“Berarti kan di pojok baca itu kan harus ada buku-buku itu loh. Berarti kan buku-buku itu tuh sebagai buku bacaan di kelas, biar anak tuh ada bahan bacaan. Apapun itu mau buku bacaan fiksi, mau pelajaran, mau apapun. Jadi selain di perpustakaan, ada juga pojok baca di sekolah. Dan itu juga kan program kalau ada bulan bahasa ya, bulan bahasa, lomba bulan Bahasa.”

Ditambah dengan pernyataan menurut salah seorang siswa yang bernama Zalsha,

Pojok baca di kelas belum meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh jumlah buku yang berbeda yang tersedia, yang sebagian besar terdiri dari kumpulan buku tua dengan cerita yang tidak menarik bagi siswa seusianya. Akibatnya, siswa jarang menggunakan fasilitas pojok baca secara aktif. Selain itu, ia mengatakan bahwa lebih banyak siswa akan tertarik untuk membaca jika koleksi yang disediakan terdiri dari buku-buku yang lebih sesuai dengan minat remaja, seperti novel fiksi remaja atau komik edukatif. Dia percaya bahwa teman sekelasnya saat ini hanya melihat-lihat koleksi buku tanpa benar-benar membacanya.

“Hasil wawancara siswa”

“Sebenarnya saya itu ke perpustakaan jarang sekali. Cuma seminggu sekali. Jadi saya itu bicara di dalam hati ini mau ke perpustakaan atau tidak. Soalnya saya itu berpikir kalau saya itu mau ke perpustakaan. Tapi cuma seminggu sekali. Saya ajak teman tapi gak mau juga, jadinya saya bingung, Saya pernah baca buku sih. Buku yang menurut saya itu paling tertarik. Pas pelajaran ini. Pelajaran ini, Pelajaran. Itu hari Senin, Pelajaran Bahasa Indonesia. Terus saya baca tentang detail-detailnya gimana. Tentang buku Bahasa Indonesia gimana. Jadi buku Bahasa Indonesia itu ada semuanya. Misalkan ada teks konservasi tentang artikel gitu. Tentang pidato, teks pidato gitu.”

Karena keadaan ini, fungsi pojok baca di kelas seringkali bersifat seremonial dan tidak membantu meningkatkan minat baca siswa secara substansial.

d. Peran Pustakawan

Keberhasilan program pengelolaan literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh peran pustakawan dalam program perpustakaan. Namun, pustakawan di SMPN 1 Kemang lebih banyak terlibat dalam tugas administratif seperti pencatatan buku dan peminjaman daripada mendorong kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pustakawan merasa terbatas dalam merencanakan program kreatif karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dukungan dari manajemen sekolah.

Seyogyanya peran Pustakawan tidak hanya bertanggung jawab untuk menyimpan dan mengelola koleksi; mereka juga dapat

membantu dan mendorong siswa untuk menjadi kebiasaan membaca yang aktif dan berkelanjutan.

3. Keberagaman koleksi bahan bacaan

Menurut adab et.al Keberagaman koleksi perpustakaan dapat mempengaruhi peningkatan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah merupakan sarana atau ruang di lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai koleksi buku, media pembelajaran, sumber informasi, dan bahan belajar lainnya.

Dengan adanya keberagaman koleksi bacaan, siswa akan lebih mudah mengakses bahaan bacaan, dan mempermudah memilih ketertarikan untuk memilih bacaan yang ia suka, dari situ akan timbul motivasi, minat baca siswa, karena bisa memilih buku-buku yang mereka minati.

Namun di SMPN 1 Kemang kebanyakan siswa cenderung mengunjungi perpustakaan, padahal ketika kita lihat dari kegiatan lietrasi di adakan sekali dalam sepekan, hanya saja siswa di SMPN 1 kemang belom di bentuk tingkat kepekaan, dan motivasi dari guru-guru bahkan dari pengelola perpustakaan, dikarenakan pendekatan terhadap siswa masih minim, kegiatan literasi hanya menjadi kegiatan rutin tiap minggunya, tidak ada inovasi baru untuk menarik ketertarikan kepada siswa bahwa membaca itu adalah jendela ilmu, yang bisa menambah wawasan diluar Pelajaran di ruang kelas.

Kurangnya inovasi atau ide-ide yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan beserta guru Bahasa Indonesia, maka keberagaman buku di perpustakaan SMPN 1 Kemang sangat minim, jadi kebanyakan siswa hanya melewati perpustakaan tidak sampai masuk di dalam melihat buku bacaan, sesuai kejadian di lapangan yang di liat langsung oleh peneliti, pengelola perpustakaan masih bingung untuk melakukan kontribusi langsung terhadap siswa bagaimana cara pendekatan yang bagus untuk bisa memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan sebagai tempat mencari bahan referensi.

a. Ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca

Fasilitas yang nyaman akan memberi kenikmatan bagi pengunjung perpustakaan, karena adanya fasilitas yang memadai pengunjung akan merasa nyaman dengan adanya tata letak fasilitas yang kreatif dan bersih.

Tabel 4.1 Ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca

NO.	Fasilitas	Jumlah
1.	Meja dan kursi kepala perpustakaan	1
2.	Meja dan kursi staff perpustakaan	1
3.	Meja baca pengunjung(buat sendiri)	7
4.	Meja baca berkelompok	2
5.	Rak buku besi	6
6.	Rak buku kayu	3
7.	Lemari loker	2

b. Kualitas layanan pustakawan

Berdasarkan yang dilakukan di SMPN 1 Kemang, diketahui bahwa kualitas layanan perpustakaan yang diberikan oleh pustakawan masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya interaksi aktif antara pustakawan dan siswa, khususnya dalam kegiatan pendampingan literasi, penyampain informasi terkait bahan bacaan, serta upaya promosi koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, pustakawan belum sepenuhnya menjalankan peran sebagai fasilitator literasi yang mampu meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan menarik sesuai dengan tuntutan perkembangan literasi di lingkungan sekolah.

Layanan perpustakaan pustakawan masih belum mencapai standar yang ideal. Hal ini tercermin dari tingkat interaksi aktif yang rendah antara pustakawan dan siswa, terutama dalam hal pendampingan literasi, penyebaran informasi tentang bahan bacaan, dan upaya untuk mendorong koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, pustakawan tidak sepenuhnya berfungsi sebagai fasilitator literasi. Mereka harus dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan komunikatif untuk memenuhi tuntutan perkembangan literasi di lingkungan sekolah.

Pustakawan di SMPN 1 kemang pada umumnya masih fokus pada pelaksanaan tugas-tugas administratif, seperti pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku, serta menjaga ketertiban di ruang perpustakaan. Minimnya inisiatif untuk memberikan layanan yang bersifat proaktif, seperti bimbingan membaca, diskusi buku, maupun penyelenggaraan kegiatan literasi lainnya, menandakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pustakawan belum sepenuhnya memenuhi standar layanan utama yang diharapkan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

B. Pembahasan

Menurut Turnadi, perpustakaan merupakan pusat informasi, pendidikan, penelitian, serta pelestarian kekayaan budaya bangsa. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi yang sehat, terjangkau,

dan bermanfaat. Hasil ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa.

Perpustakaan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, memfasilitasi komunikasi antar pemustaka, serta antara pengelola perpustakaan dan masyarakat. Tak hanya itu, perpustakaan juga berperan aktif sebagai penyedia sumber daya, penghubung, dan motivator bagi pemustaka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu serta pengalamannya (Yuliana, 2019).

Karena melalui perpustakaan, siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dengan membaca berbagai koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa perpustakaan SMPN 1 Kemang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan minat baca siswa. Namun demikian, peran tersebut belum berjalan secara maksimal, karena masih terdapat berbagai kendala baik dari sisi fasilitas, manajemen, maupun partisipasi siswa.

Secara struktural, perpustakaan SMPN 1 Kemang berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan dikelola oleh seorang pustakawan yang juga merangkap tugas administratif lainnya. Hal ini menyebabkan pengelolaan perpustakaan belum berjalan secara optimal, karena

keterbatasan waktu dan tenaga dalam menjalankan fungsi perpustakaan secara menyeluruh.

Perpustakaan sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi, Akan tetapi di SMPN 1 Kemang, perpustakaan lebih berperan sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran, dan belum menjadi ruang yang aktif untuk mendorong kebiasaan membaca siswa.

Dalam praktiknya, perpustakaan sudah dilibatkan dalam program literasi sekolah seperti kegiatan membaca setiap Selasa pagi. Namun, dari hasil observasi, terlihat bahwa kegiatan tersebut belum efektif. Banyak siswa yang kurang antusias dan tidak fokus saat membaca, bahkan lebih memilih menggunakan waktu tersebut untuk bermain HP. Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk membaca.

Selain itu, koleksi buku yang tersedia di perpustakaan tergolong terbatas dan kurang inovasi. Buku-buku yang ada sebagian besar adalah buku teks pelajaran, sedangkan buku-buku fiksi, motivasi, atau bacaan ringan yang diminati siswa sangat minim. Hal ini menghambat fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreatif yang dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan pun masih memiliki keterbatasan dalam menjalankan peran aktifnya. Kenyataannya, peran pustakawan di SMPN 1 Kemang masih bersifat administratif dan belum

banyak terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan literasi yang bersifat inovatif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan di SMPN 1 Kemang masih bersifat pasif dan memerlukan pembenahan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, peningkatan fasilitas, dan program-program literasi yang lebih menarik serta relevan dengan minat siswa, perpustakaan sekolah berpotensi menjadi pendorong utama dalam membentuk budaya membaca yang kuat.

1. Program Perpustakaan

Program perpustakaan ialah guna menjadi tempat menambah informasi yang dibutuhkan pengunjung perpustakaan. Dari empat aspek program perpustakaan yang telah dilakukan di SMPN 1 Kemang, terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sebenarnya sudah dimulai.

Akan tetapi, program-program tersebut belum mampu membentuk budaya membaca yang kuat kalangan siswa. Pelaksanaan program masih bersifat formal, kurang inovatif, dan kurangnya dukungan oleh sumber daya yang memadai. Ketidaktertarikan siswa dalam kegiatan literasi juga menunjukkannya perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan dunia mereka saat ini, termasuk penggunaan media digital dan bacaan yang sesuai dengan minat generasi muda.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan program perpustakaan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari

peningkatan koleksi, penyediaan sarana yang nyaman, pelatihan bagi pustakawan, hingga kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan, guru, dan siswa. Tanpa upaya tersebut, peran perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah tidak akan dapat berfungsi sebagai maksimal.

2. Keberagaman koleksi perpustakaan

Keberagaman koleksi buku merupakan salah satu hal penting dalam menilai sejauh mana perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan literasi peserta didik. Semakin beragam koleksi yang dimiliki, maka semakin besar peluang siswa untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat, usia, dan kebutuhan belajarnya. Dalam konteks SMPN 1 Kemang, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan masih tergolong terbatas dan belum mencerminkan keberagaman yang ideal.

Perpustakaan SMPN 1 Kemang didominasi oleh koleksi buku teks Pelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran formal. Selain itu, terdapat pula sejumlah buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, dan buku-buku penunjang akademik lainnya. Namun demikian, jumlah dan variasi buku nonpelajaran seperti buku fiksi, novel remaja, biografi tokoh inspiratif, komik edukatif, dan buku motivasi masih minim. Beberapa buku fiksi yang tersedia pun merupakan cetakan lama dan kondisinya kurang terawat. Minimnya koleksi bacaan ringan yang menarik menyebabkan rendahnya minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara sukarela.

Selain dari sisi jenis buku, keberagaman koleksi juga dapat dilihat dari variasi media. Namun di perpustakaan SMPN 1 Kemang, hampir seluruh koleksi berupa buku cetak. Tidak ditemukan bahan Pustaka dalam bentuk digital, audio, atau multimedia lain yang dapat mendukung literasi multimodal. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih belum mengikuti perkembangan zaman, di mana siswa saat ini lebih tertarik pada media bacaan yang interaktif dan berbasis teknologi.

Kondisi koleksi yang monoton dan kurang menarik ini tentu berdampak langsung pada rendahnya daya tarik perpustakaan di mata siswa. Mereka tidak memiliki cukup pilihan bacaan yang sesuai dengan selera atau kebutuhan mereka, sehingga kegiatan membaca menjadi aktivitas yang kurang diminati. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dan pengembangan koleksi secara berkala, dengan melibatkan siswa dalam proses pemilihan buku agar perpustakaan benar-benar menjadi ruang literasi yang relevan dan menyenangkan.

Dengan peningkatan keberagaman koleksi, baik dari segi jenis, tema, maupun media, perpustakaan sekolah akan lebih mampu menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai pusat informasi dan literasi. Keberagaman koleksi juga menjadi kunci dalam menumbuhkan minat baca, karena setiap siswa memiliki ketertarikan dan kebutuhan yang berbeda dalam hal membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa peran perpustakaan di sekolah ini belum berjalan secara maksimal dan masih banyak hal yang perlu ditingkatkan.

Pertama, meskipun sekolah sudah menjalankan program literasi seperti membaca setiap Selasa pagi dan menyediakan pojok baca di beberapa kelas, pelaksanaannya belum berjalan efektif. Banyak siswa yang ikut kegiatan cuma sekedar formalitas, bahkan cenderung lebih tertarik main HP daripada membaca. Programnya juga belum variatif dan minim pendampingan dari guru maupun pustakawan.

Kedua, koleksi buku di perpustakaan masih kurang beragam. Sebagian besar isi rak buku didominasi buku Pelajaran dan referensi lama. Buku-buku yang sesuai minat remaja seperti novel populer, komik edukatif, atau buku inspirasi masih jarang di temukan. Akibatnya, siswa kurang antusias buat berkunjung atau meminjam buku secara mandiri.

Ketiga, peran pustakawan masih terbatas pada administrative. Mereka belum terlalu aktif dalam mengajak siswa berdiskusi soal buku, memberikan rekomendasi bacaan, atau membuat kegiatan literasi yang seru. Padahal, pustakawan punya potensi besar untuk jadi penggerak budaya baca di sekolah.

Secara umum, minat baca siswa di SMPN 1 kemang masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan minat membaca yang tumbuh dari diri sendiri. Sisanya masih butuh dorongan dari luar dan lingkungan yang lebih mendukung. Perpustakaan seharusnya bisa menjadi tempat yang nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi siswa untuk menggali informasi dan menikmati bacaan.

Kesimpulannya, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat strategis, tetapi di SMPN 1 Kemang peran tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal. Diperlukan pembaruan program, penambahan koleksi yang relevana, peningkatan fasilitas, serta pelibatan aktif pustakawan dan guru agar perpustakaan bisa benar-benar menjadi pusat kegiatan literasi yang hidup dan mampu meningkatkan minat baca siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

a. Peningkatan Koleksi Buku

Sekolah sebaiknya terus memperbarui dan menambah koleksi buku di perpustakaan, terutama buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, agar mereka semakin termotivasi untuk membaca. Upaya ini penting dilakukan mengingat koleksi yang relevan dan *up-to-date* dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengakses perpustakaan secara rutin. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang variatif dan kontekstual juga berperan dalam

mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

b. Pengembangan Program Literasi

Perpustakaan dapat mengadakan lebih banyak program literasi seperti lomba membaca, bedah buku, atau klub baca secara rutin untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

c. Optimalisasi Peran Pustakawan

Pustakawan diharapkan lebih proaktif dalam memberikan layanan, misalnya dengan memberikan rekomendasi buku, mengadakan sesi bimbingan membaca, serta membantu siswa dalam mencari referensi yang dibutuhkan.

d. Peningkatan Fasilitas dan Lingkungan Perpustakaan

Perlu dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, bersih, dan ramah anak, sehingga siswa betah berlama-lama di perpustakaan.

e. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua dapat diajak bekerja sama dalam menumbuhkan budaya membaca, misalnya dengan memberikan tugas membaca atau mendorong anak untuk memanfaatkan perpustakaan.

f. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan layanan perpustakaan untuk mengetahui efektivitasnya serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Kemang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, F., Humaniora, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, D. B. (2024). *Peran perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran (analisis persepsi guru dan siswa di smp negeri 1 trumon) skripsi*.
- Agustina, R. (2012). *Peran perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar : Studi Kasus Perpustakaan Sekolah SMP Sumbangsih 1 Cilandak, Jakarta Selatan*. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314403-S43837-Peran perpustakaan.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314403-S43837-Peran%20perpustakaan.pdf)
- Aini, P. (2011). *Penggunaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa studi kasus: sekolah An-Nisa Pondok Aren-Bintaro. Skripsi, Ilmu Perpustakaan Dan Infromasi, Fakultas Adab Dan Humaniora , Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1–89*.
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5867/1/PARIDAH AINI-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5867/1/PARIDAH%20AINI-FAH.pdf)
- Artana, K., & Pustakawan. (2016). *UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK*. 2(1), 1–13.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *peran dan pengaruh perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SMK Nergi 7 Bandar Lampung*. 1–23.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 済無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 14–42.

- DAHLAN, M. A. (2014). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Sma Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. In *Skripsi*.
- Di, S., & Siman, S. (2024). *Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan proses pembelajaran siswa di smpn 1 siman*.
- Ernawati. (2018). Perpustakaan Dan Masyarakat Informasi. *AL Maktabah*, 3(2), 72–81.
- Guru, U., Meningkatkan, D., Baca, M., Kelas, S., Di, I. V, Al, S. D., Kota, H., Tahun, M., Pendidikan, J., Madrasah, G., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2024). *Upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas iv di sd al husna kota madiun tahun pelajaran 2023-2024*.
- Harapan, K. D. A. N. (2007). Undang-undang perpustakaan : kondisi dan harapan. *Media Pustakawan*, 47, 145–151.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/921>
<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/921/897>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>

- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Magdalena. (2017). *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 70 Jakarta*. 1–23.
- Mujahidin, I. A., Sunarsi, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Nashruddin, M. (2019). peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V dan VI SDIT Al Kautsar Muhajirin. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Nurhikmah, S. (2019). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. *Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 1–181.

Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati,

Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023).

Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.

<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 767–775.

Sebagai, S., Apresiasi, M., Musik, P., Di, D., Subang, K., & Studi, (. (2007). *Lilis Lindawati, 2013 Musik*.

Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca

Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>

Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2022). Pojok Penginyongan Perpustakaan Uin

Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal Banyumas. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1),

58. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.171.58-75>

Yuliana. (2019). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Di SMA Negeri 2 Mataram. *Repository Ummat*, 6(1), 5–10.

LAMPIRAN**c. Tabel Data Sekolah**

No	Kelas	Jml siswa	No	Kelas	Jml siswa
1.	VII-1	33	17.	VIII-6	36
2.	VII-2	34	18.	VIII-7	36
3.	VII-3	34	19.	VIII-8	36
4.	VII-4	34	20.	VIII-9	35
5.	VII-5	32	21.	VIII-10	33
6.	VII-6	34	22.	VIII-11	33
7.	VII-7	35	23.	IX-1	39
8.	VII-8	32	24.	IX-2	37
9.	VII-9	33	25.	IX-3	38
10.	VII-10	34	26.	IX-4	36
11.	VII-11	36	27.	IX-5	37
12.	VIII-1	37	28.	IX-6	37
13.	VIII-2	34	29.	IX-7	35
14.	VIII-3	34	30.	IX-8	38
15.	VIII-4	36	31.	IX-9	40
16.	VIII-5	37	32.	IX-10	35
			33.	IX-11	36
Total =1166 siswa					

d. Tabel Data Prasarana Sekolah

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran
R. Kelas	27	7 x 9	R. UKS	1	6 x 5
R.Kepala Sekolah	1	5 x 5	R.perpustakaan	1	7 x 8
R. Wakasek Kur	1	5 x 3	R. Lab IPA	1	7 x 8
R. Tata Usaha	1	8 x 6	BP/BK	1	7 x 3
R. Kaur Tu	1	2 x 4	R. Komisariat	1	7 x 5
R. Wakasesk Kesis	1	2 x 3	Gajebo	1	4 x 4
R. Guru	1	9 x 5	Gudang	1	3 x 3
R. Kesenian	1	9 x 8	WC Siswa	1	21
Mushola	1	9 x 16	WC Guru	1	6
Rumah Dinas	1	6 x 5	WC Kepala Sekolah	1	4
R.Lab.Komputer	1	7 x 9	WC TU	1	1
R. Pramuka	1	7 x 3			
R. OSIS	1	7 x 3			

b. Tabel Wawancara Pustakawan

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah peran perpustakaan saat ini sudah berjalan optimal?	Belum mas, Saat ini perpustakaan lebih banyak fokus ke urusan peminjaman buku. Belum ada program rutin yang benar-benar bisa menarik minat baca siswa. Saya rasa kami butuh pelatihan juga, agar bisa membuat kegiatan literasi yang lebih menarik.
2.	Apakah langkah yang menurut ibu bisa dilakukan agar perpustakaan lebih berfungsi sebagai pusat literasi?	Kami perlu bantuan dalam hal pengadaan buku yang sesuai, perbaikan fasilitas, dan juga pelibatan kami dalam kegiatan belajar. Misalnya, pustakawan ikut mendampingi siswa saat literasi atau membuat kegiatan bedah buku mingguan. Itu akan lebih menarik menurut saya.

c. Tabel wawancara wali kelas

NO.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Bagaimana ibu ibu melihat hubungan antara perpustakaan dan proses pembelajaran?	Sangat berkaitan apalagi di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tapi sayangnya, perpustakaan belum terlalu dilibatkan dalam proses itu. Padahal kalau pustakawan bisa aktif memberi rekomendasi bacaan atau ikut dalam kegiatan literasi, pasti lebih hidup suasanannya.
2.	Menurut Ibu, perlu tidak ada pembaruan dalam program perpustakaan?	Sangat perlu. Harus ada inovasi. Misalnya, kegiatan. Book Review Day, pojok baca tematik, atau bahkan pameran buku hasil karya siswa. Jangan sampai perpustakaan hanya tempat menyimpan buku, tapi harusnya tempat belajar yang menyenangkan dan mencari referensi.

d. Tabel wawancara siswa

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka pergi ke perpustakaan?	Jarang kak, Karena kebanyakan buku lama, buku jadul kak, tidak ada minat buku yang saya sukai, makanya jarang ke

		perpustakaan kak, karena tempatnya juga buat suntuk, panas juga kak.
2.	Kalau perpustakaan diubah jadi lebih menarik, misalnya ada sofa, hiasan, kamu tertarik?	Yah, itu sih bagus banget kak. Apalagi kalau ada buku-buku cerita yang baru, dan ringan dibaca. Pasti banyak yang Datang kak.

